

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian dunia yang semakin pesat membuat persaingan antar perusahaan atau industri semakin ketat, dan kebutuhan dunia usaha pun semakin meningkat. Oleh karena itu, banyak perusahaan dituntut untuk mengelola kinerja keuangannya dengan baik dan mengelola sumber dayanya dengan lebih efektif dan efisien. Kinerja keuangan menggambarkan bagaimana aktivitas bisnis suatu perusahaan dilakukan dan hasil yang dicapai dari aktivitas bisnis tersebut (Meiyana & Aisyah, 2019).

Masalah keuangan merupakan salah satu persoalan pokok dimana menyangkut kelangsungan hidup perusahaan, maka perlu diadakan penanganan yang profesional dalam setiap kegiatan operasional untuk mengantisipasi terjadinya kelebihan atau kekurangan dana yang malah akan menimbulkan kebangkrutan. Untuk mengetahui perkembangan perusahaan, maka perlu diadakan penilaian perusahaan dari tahun ke tahun. Hal ini juga akan mengevaluasi kinerja keuangan pada tahun berjalan (Dangnga & Haeruddin, 2018)

Kinerja keuangan merupakan tolak ukur keberhasilan perusahaan dari sisi finansial. bagi manajemen perusahaan, dengan mengetahui kinerja keuangan maka manajemen dapat mengevaluasi maupun membuat kebijakan dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan (Damanik & Yadnyana, 2017).

Menurut Fahmi, (2017) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang berupaya memahami seberapa baik suatu perusahaan menerapkan peraturan keuangan dengan baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan capaian atas suatu prestasi keuangan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. Kinerja keuangan yang baik akan mendapatkan kepercayaan masyarakat, sehingga dapat memperoleh dana untuk mengembangkan perusahaan dengan mudah (Jaya et al., 2023).

Kinerja keuangan sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan memahaminya, manajemen dapat menggunakannya untuk mengambil keputusan keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan suatu syarat yang diperlukan untuk menganalisis alat penjabaran keuangan, sehingga dapat menghadapi baik buruknya kondisi perusahaan serta menunjukkan prestasi kerja dalam jangka waktu tertentu. Mengetahui apakah suatu perusahaan beroperasi sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dan sesuai dengan tujuannya akan membantu memahami kinerja keuangan perusahaan tersebut (Saifi 2019).

Kinerja keuangan biasanya digunakan para investor sebagai tolak ukur pengambilan keputusan investasi. Investor akan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Saat melakukan analisis kinerja keuangan akan dibandingkan antara periode saat ini dengan periode sebelumnya. Kinerja keuangan yang baik akan membuat investor tertarik dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Oleh karena itu, kinerja keuangan juga

merupakan hal penting bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal (Meiyana & Aisyah, 2019).

Pengukuran yang digunakan dalam kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas yaitu menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan karena ROA lebih komprehensif dalam mengukur tingkat pengembalian secara keseluruhan baik dari hutang maupun modal (Arsyad & Isyuardhana, 2018).

Berdasarkan Puspadini, (2023) terdapat adanya fenomena terhadap kinerja keuangan. Laba bersih emiten petrokimia PT Lotte Chemical Titan (FPNI) pada kuartal I 2023 turun 35% menjadi US\$2,25 juta atau setara Rp33,64 miliar. Sebelumnya, pada periode yang sama tahun lalu, perseroan membukukan laba bersih sebesar US\$3,49 juta atau Rp 52,07 miliar (Rp 14.933/USD).

Penurunan laba tersebut konsisten dengan penurunan pendapatan kontrak pelanggan menjadi \$110,6 juta (Rp 1,65 triliun). Angka tersebut lebih rendah 19,5% dibandingkan tahun 2022 yaitu sebesar USD 137,5 juta atau Rp 2,05 triliun. Sementara itu, beban pokok penjualan juga turun 18,3% menjadi US\$106,4 juta atau Rp1,58 triliun. Nilai aset perseroan pada tiga bulan pertama tahun 2023 sebesar US\$180,8 juta atau setara Rp2,7 triliun.

Sementara posisi liabilitas sebesar US\$71,09 juta atau setara dengan sekitar 1,06 triliun rupiah, turun 16,06% dibandingkan periode yang sama tahun 2023 yang mencapai US\$84,7 juta atau setara dengan 1,26 triliun rupiah. Salah satu faktornya adalah penurunan pinjaman jangka pendek. Adapun posisi ekuitas

FPNI tercatat sebesar US\$109,7 juta atau Rp1,63 triliun, turun 42,92% dibandingkan kuartal I-2022 sebesar US\$192,2 juta, setara Rp2,87 triliun. (Puspadini, 2023)

Pada kasus PT Lotte Chemical Titan Tbk. (FPNI) menggambarkan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik pada sektor *basic material* dan *enery*. Ketidak mampuan suatu perusahaan dalam mengatasi dampak menurunnya pendapatan, beban pokok, ekuitas dan liabilitas dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

Selain mementingkan kinerja keuangan perusahaan juga harus memperhatikan kinerja lingkungan yang harus ditanggung oleh perusahaan. (Suhendra et al., 2022). Kinerja keuangan yang baik merupakan tujuan dan tanggung jawab dalam manajemen perusahaan. Perusahaan juga harus memperhatikan kerusakan lingkungan, kerusakan lingkungan semakin banyak dirasakan masyarakat seiring perkembangan sektor industri. Saat ini isu lingkungan menjadi sorotan dan perhatian karena semakin banyaknya masalah lingkungan yang terjadi, yang sebagian besar disebabkan oleh perusahaan (Zainab & Burhany, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan antara lain adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan ukuran kinerja perusahaan dalam melaksanakan pengelolaan lingkungan hidup Cahyono,(2011). Kinerja lingkungan salah satunya dapat dilihat melalui peringkat warna yang diterbitkan oleh KLH (Kementrian Lingkungan Hidup) pada laporan PROPER

yaitu program penilaian peringkat kinerja perusahaan. Peringkat PROPER terdiri dari lima warna yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Sudah seharusnya setiap perusahaan manufaktur mendapatkan setidaknya biru dalam proper assesmentnya, dimana biru sudah termasuk ke dalam kategori yang baik dan perusahaan sudah melakukan pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai ketentuan. Peringkat rata-rata PROPER saat ini dinilai belum maksimal, termasuk perusahaan manufaktur yang menghasilkan limbah sehingga perlu di perhatikan lebih daripada jenis perusahaan lain (Zainab & Burhany, 2020).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terkait kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan diantaranya sudah dilakukan oleh Rahayudi & Apriwandi, (2023), Setiawan et al., (2018), Riandika & Wahyuni, (2021) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Suhendra et al., (2022) menemukan terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Arifbillah & Suhartini, (2022) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Meiyana & Aisyah, (2019) menemukan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah biaya lingkungan. Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan yang berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan. biaya ini mutlak disiapkan oleh perusahaan dalam upaya untuk kelestarian dan kesinambungan perusahaan,

sehingga laporan biaya lingkungan mencakup biaya pencegahan lingkungan, deteksi lingkungan, kegagalan lingkungan internal dan eksternal (Abdullah, 2020)

Penelitian yang telah dilakukan Zainab & Burhany, (2020) menemukan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Nababan & Hasyir, (2019) menemukan biaya lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian oleh Sinosi et al., (2022) menemukan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan temuan dan perbedaan peneliti terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak temuan yang tidak konsisten antar variabel karena masih banyak perbedaan yang dapat ditemukan. Oleh karena itu peneliti memasukkan variabel moderasi karena variabel moderasi mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel moderasi yang dimasukkan adalah kepemilikan institusional yaitu salah satu saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Kepemilikan institusional mempertimbangkan proporsi atau jumlah saham biasa yang dimiliki oleh pihak institusi (Sukarna & Mildawati, 2016). Kepemilikan institusional akan mendorong pengawasan yang lebih besar dan baik terhadap kinerja manajemen. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi menyebabkan peningkatan pengawasan oleh investor institusi, menjadikan kepemilikan institusional sebagai mekanisme yang dapat diandalkan yang memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan. (Hermiyetti & Erlinda, 2016).

Signifikansi kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekankan melalui investasi yang cukup besar dalam pasar modal. Semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh institusi menyebabkan pengawasan yang lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer. Maka kepemilikan institusional akan mendorong manajer untuk menunjukkan kinerja yang baik dihadapan para pemegang saham (Candradewi & Sedana, 2016). Kepemilikan institusional sebagai *proxy* struktur kepemilikan karena, institusi memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya, sehingga dapat menguasai mayoritas saham. Konsentrasi kepemilikan dianggap memiliki kekuatan untuk mengendalikan keputusan manajemen (Saifi, 2019)

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil peneliti sebelumnya, hal ini menyebabkan perlunya melakukan penelitian lebih lanjut dan menguji kembali variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan. Keterbaruan peneliti ini adalah penambahan variabel kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.(Zein et al., 2018)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
3. Apakah kepemilikan institusional memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan ?

4. Apakah kepemilikan institusional memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui kepemilikan institusional dalam memoderasi pengaruh kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan.
4. Untuk mengetahui kepemilikan institusional dalam memoderasi pengaruh biaya lingkungan dengan kinerja keuangan.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan dan sebagai bahan untuk menerapkan ilmu yang di peroleh.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran bagi investor dalam berinvestasi untuk mengedepankan perusahaan yang peduli dengan

lingkungan dan sosial, serta dapat mengetahui bahwa laporan yang disampaikan sudah berintegrasi tinggi atau belum sehingga para investor yang menanamkan modal pada perusahaan mendapatkan pembagian keuntungan yang sesuai.

3. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan yang terkait dengan tanggung jawab sosial terutama masalah lingkungan.

4. Bagi Ilmu

Penelitian ini dapat membuat seseorang bijaksana dalam mengambil keputusan mengenai dunia lingkungan di sekitarnya.

5. Bagi Praktek

Menambah keterampilan, pengetahuan, gagasan-gagasan seputaran dunia lingkungan yang professional dan handal.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan. Memberikan informasi pada pembaca mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis. Memberikan informasi mengenai teori yang menjadi dasar penelitian dan menjabarkan hasil

penelitian sebelumnya yang akan dikembangkan menjadi kerangka pemikiran yang menentukan hipotesis penelitian. .

BAB III Metode Penelitian. Memberikan informasi mengenai objek penelitian, populasi, sampel, jenis data, variabel yang digunakan, alat uji dan metode analisis data.

BAB IV Analisis Hasil dan Pembahasan. Memberikan informasi terkait proses pengolahan data, deskripsi data sampel berdasarkan variabel yang diteliti. Kemudian membahas hasil pengujian berdasarkan analisis statistik maupun berdasarkan teori.

BAB V Penutup. Mengandung rangkuman hasil dari analisis data dan pembahasan, implikasi dari penelitian, batasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian mendatang.